

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Kelapa sawit berasal dari Afrika dan dibawa ke Indonesia pada tahun 1848. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas perkebunan di Indonesia dengan nilai ekonomis yang sangat tinggi. Hasil produk olahan utama dari tanaman kelapa sawit berupa minyak kelapa sawit *crude palm oil* (CPO) dan minyak inti kelapa sawit *palm kernel oil* (PKO). Pengusahaan tanaman kelapa sawit di Indonesia dilakukan oleh perkebunan besar yang dimiliki pemerintah, swasta maupun rakyat. Faktor penghambat dalam pengusahaan tanaman kelapa sawit adalah modal uang dan membutuhkan teknologi yang mahal. Indonesia mempunyai potensi besar dalam sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi untuk terus mengembangkan perkebunan dan industri kelapa sawit (Sunarko 2007).

Kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan Indonesia. Menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber devisa negara. Penyebaran perkebunan kelapa sawit di Indonesia saat ini sudah berkembang 8.385.394 Ha dengan produksi 29.278.189 Ton, pada tahun 2018 telah meningkat menjadi 14.327.093 Ha dengan produksi sekitar 40.567.230 Ton CPO (Ditjenbun 2019). Peningkatan penyebaran kebun kelapa sawit di Indonesia ini harus beriringan dengan peningkatan produksi guna menghadapi perdagangan bebas. Satu diantara beberapa faktor yang dapat meningkatkan produktivitas kelapa sawit di Indonesia adalah penyediaan bibit unggul.

Pembibitan merupakan langkah awal dalam penanaman yang bertujuan untuk menyediakan bahan tanam yang baik, sehat, dan dalam jumlah yang cukup, hal tersebut juga berlaku dalam pembibitan kelapa sawit karena tanaman kelapa sawit yang produktivitasnya tinggi selalu berasal dari bibit yang baik (Darmosarko *et al.* 2008). Dalam teknik pembibitan tanaman kelapa sawit perlu diketahui mulai dari penyiapan media tanam, penanaman, pemeliharaan, sampai dengan pemanenan. Pembibitan kelapa sawit merupakan langkah permulaan yang sangat menentukan keberhasilan penanaman di lapang, sedangkan bibit unggul merupakan modal dasar dari perusahaan untuk mencapai produktivitas dan mutu minyak kelapa sawit yang tinggi (Mangoensoekarjo 2005). Oleh karena itu, kegiatan yang berada di pembibitan kelapa sawit diharapkan dapat menghasilkan bibit yang baik dan berkualitas (Sulistyo *et al.* 2010). Aspek pembibitan merupakan aspek yang memerlukan perhatian khusus karena kelapa sawit merupakan tanaman tahunan.

Bibit kelapa sawit yang berkualitas akan menghasilkan tanaman kelapa sawit yang berproduktivitas tinggi. Bibit yang akan ditanam harus bermutu tinggi dan apabila pemilihan bibit tidak tepat akan membawa resiko yang sangat besar. Perusahaan akan menderita kerugian dana, waktu dan tenaga. Kelapa sawit haruslah sehat dan tidak memiliki cacat, Oleh sebab itu faktor bibit sangat peranan penting dalam menentukan keberhasilan penanaman kelapa sawit.





1.2 Tujuan

Kegiatan PKL secara umum bertujuan untuk mempelajari teknis dan manajerial operasional kebun kelapa sawit pada saat menjadi KHL, pendamping mandor maupun pendamping asisten.

Kegiatan PKL secara khusus bertujuan untuk mempelajari teknis dan manajerial pembibitan kelapa sawit serta permasalahan yang terjadi dan solusinya.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.